

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Biaya modal ekuitas merupakan konsep yang dinamis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi. Struktur biaya modal ekuitas didasarkan pada beberapa asumsi yang berkaitan dengan resiko dan pajak (Utami, 2005). Dimana asumsi dasar yang digunakan dalam estimasi biaya modal ekuitas adalah resiko bisnis dan resiko keuangan adalah tetap (*relative stabil*). Mardiyah (2002) definisi *cost of equity capital* sebagai biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pembelanjaan (*source of financing*). Salah satu faktor penentu estimasi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dalam melakukan investasi dan merupakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk bisa memperoleh dana dari investor merupakan pengertian biaya modal ekuitas menurut Nurjanati dan Rodoni (2015).

Biaya modal ekuitas telah diteliti dengan beberapa variabel yang berbeda untuk menentukan pengaruh dan hubungan dari beberapa variabel-variabel yang berbeda terhadap biaya modal ekuitas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2008) yang menggunakan *earning opacity* (*earnings aggressiveness* dan *earnings smooting*) sebagai variabel bebas dan kualitas akrual sebagai variabel moderasi. Utami (2005), Jumirin (2011), Chancera dan Syafruddin (2011), Prastista dan Hutomo (2013), dan Mas'ud (2014) menggunakan manajemen laba untuk diteliti pengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Juniarti dan Yunita (2003) menggunakan tingkat *disclosure*. Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Nurjanati dan Rodoni (2015) menggunakan asimetri informasi dan tingkat

disclosure. Hernita (2012) pengungkapan modal intelektual. Armadi dan Anggraeni (2010) pengungkapan suka rela sebagai variabel independen dengan asimetri informasi sebagai variabel intervening. Hernita (2012) pengungkapan modal intelektual, Purwanto (2012) manajemen laba, *asymmetry information* dan pengungkapan sukarela. Serta penelitian yang dilakukan Botosan (2000) melakukan penelitian tentang *Disclosure level and expected of equity capital* pada laporan keuangan triwulan. Serta Ashidiqi (2013) menggunakan manajemen laba, risiko beta, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen untuk melihat pengaruh yang dihasilkan terhadap biaya modal ekuitas.

Berdasarkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya, maka peneliti memilih manajemen laba dan tingkat *disclosure* untuk diteliti kembali. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi pengaruh dari manajemen laba dan tingkat *disclosure* terhadap biaya modal ekuitas dengan menggunakan waktu yang lebih panjang dari penelitian sebelumnya serta menggunakan Bursa Efek Indonesia sebagai sumber informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan pada suatu perusahaan yang merupakan catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat dijadikan sebagai suatu media penghubung dan penyalur informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Sedangkan Bursa Efek Indonesia merupakan wadah bagi perusahaan *go public* dalam memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang dapat membantu para pemangku kepentingan. Beberapa pihak yang berkepentingan tersebut diantaranya manajemen, investor, kreditor (*debtholders*), pemerintah, dan masyarakat.

Adanya berbagai kepentingan dari kalangan masing-masing, hal tersebut akan rentan terhadap konflik khususnya pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan baik dari posisi keuangan, hasil operasi, dan kebijakan perusahaan. Pengungkapan (*disclosure*) merupakan informasi yang memberikan penjelasan yang cukup dan bisa mewakili keadaan sebenarnya pada suatu perusahaan. Dalam *Generally Accepted Accounting Principles* atau GAAP (1998:42) dalam Sinaga (2008) menjelaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan harus diungkapkan termasuk informasi kuantitatif (seperti komponen persediaan dalam nilai mata uang), dan komponen kualitatif (seperti tuntutan hukum) yang dapat mempengaruhi posisi keuangan.

Sumber utama mengenai informasi keuangan kepada pihak diluar korporasi adalah laporan keuangan yang dapat digunakan oleh para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan mengenai investasi dana yang akan dilakukan. Hal ini yang akan dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan sengaja namun tetap pada batasan yang diperbolehkan dalam prinsip akuntansi guna memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi para investor dan kreditor (*debtholders*).

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan tindakan campur tangan dari seorang manajer dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak tertentu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumirin (2011) bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mengungkapkan lebih sedikit informasi dalam laporan keuangan agar tindakan yang dilakukan tidak mudah terdeteksi terutama pada informasi mengenai biaya modal ekuitas. Hal ini dilakukan karena adanya kepentingan yang rentan sekali dengan konflik terutama antara manajer dengan pemegang saham.

Manager dan pemegang saham merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, sedangkan tujuan utama perusahaan menurut Ardianingsih (2010) adalah meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham, Sehingga manajer dalam menjalankan perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham. Namun seringkali kepentingan dari pihak-pihak manajer dan pemegang saham tersebut bertentangan. Perbedaan kepentingan yang seperti inilah yang dapat menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik *agency* atau masalah keagenan.

Teori keagenan merupakan suatu konsep yang menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) dengan pihak agen. Teori keagenan Jensen dan Mecking (1976) menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*). Penyebab konflik antara manajemen dengan pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan (1) aktivitas pencarian dana (*financing decision*), dan (2) pembuatan keputusan yang berkaitan dengan cara menginvestasikan dana mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu, variabel manajemen laba dalam pengujian ini dimotivasi dengan alasan menguji kembali teori manajemen laba untuk melihat konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang

dilakukan Andriani (2013) bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap biaya modal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtias dan Surifah (2015) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena investor mempertimbangkan besaran akrual dalam menentukan tingkat imbal hasil saham yang disyaratkan (*request rate of return*). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2005) membuktikan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari dan Hutomo (2013) membuktikan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Jumirin (2011) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chancera dan Syafruddin (2011) bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Penggunaan variabel tingkat *disclosure* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Yunita (2003) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat *disclosure* terhadap biaya ekuitas, hal tersebut karena tingkat *disclosure* yang tinggi mengurangi tingkat asimetri informasi, yang menunjukkan bahwa tidak ada informasi yang disembunyikan oleh perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan transparan. Nurjanati dan Rodoni (2015) menyatakan bahwa tingkat *disclosure* mempunyai pengaruh negative terhadap biaya ekuitas. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2013) yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tingkat *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas. Hal tersebut

pengungkapan perusahaan masih banyak yang belum memadai mengenai tingkat kedetailan, ketepatan waktu dan kejelasan dari pengungkapan belum terpenuhi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya modal ekuitas, dimana biaya modal ekuitas merupakan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya Jumirin (2011) yang menyatakan bahwa biaya modal merupakan konsep dinamis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi. Struktur biaya modal didasarkan pada beberapa asumsi yang berkaitan dengan risiko dan pajak. Asumsi dasar yang digunakan dalam estimasi biaya modal adalah resiko bisnis dan resiko keuangan adalah tetap (stabil).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *extended replication*, yaitu mereplikasi dari penelitian Purwaningtias dan Surifah (2015). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Indikator dari manajemen laba diproksi dengan menggunakan model Jones. Serta menambah variabel tingkat *disclosure* dari penelitian yang dilakukan oleh Nurjanati dan Rodoni (2015). Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh tingkat *disclosure* terhadap biaya ekuitas. Pengukuran tingkat *disclosure* menggunakan metode *scoring* yang sangat sederhana yang dinyatakan dalam bentuk indeks kelengkapan pengungkapan dan biaya modal sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtias dan Syurifah (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanati dan Rodoni (2015) difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh manajemen laba dan tingkat *disclosure* terhadap biaya modal ekuitas. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari

variabel independen terhadap biaya modal ekuitas. Untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan peneliti mengambil 4 tahun pengamatan, yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
2. Apakah tingkat *disclosure* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh tingkat *disclosure* terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami pengaruh manajemen laba dan tingkat *disclosure* terhadap biaya modal ekuitas.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh manajemen laba dan tingkat *disclosure* terhadap biaya modal ekuitas.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mencermati laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan manajemen laba dan tingkat *disclosure* terhadap biaya modal ekuitas.